
DAFTAR ISI

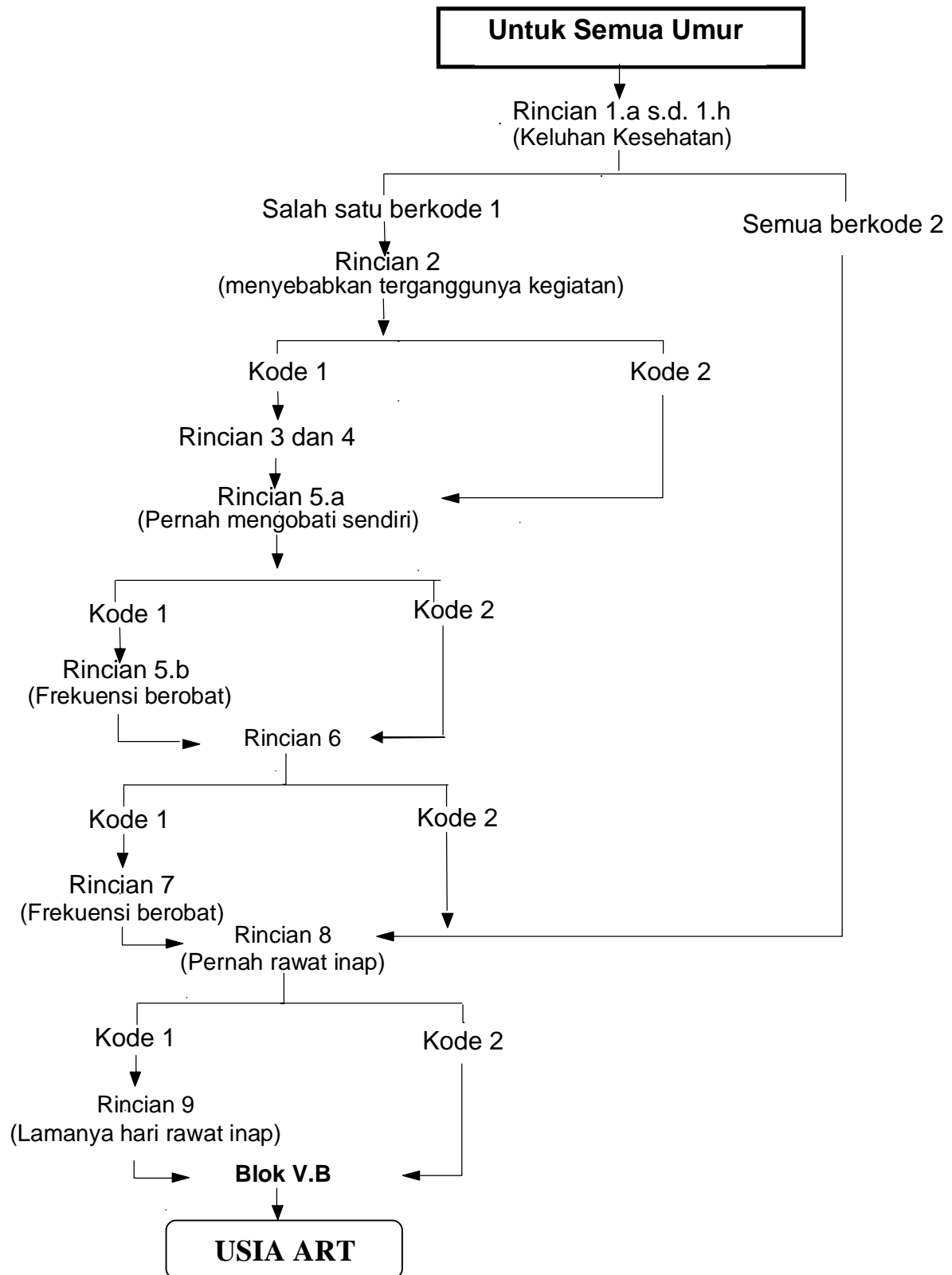
	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR LAMPIRAN	ii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Umum	2
1.2. Tujuan	2
1.3. Ruang Lingkup	2
1.4. Jenis Data yang Dikumpulkan	2
1.5. Jenis Dokumen dan Daftar yang Digunakan	3
1.6. Jadwal	7
1.7. Statistik yang Disusun	8
1.8. Pembiayaan	8
II. METODOLOGI	9
2.1. Kerangka Sampel	9
2.2. Rancangan Penarikan Sampel	10
2.3. Seketsa Peta Blok Sensus	12
2.4. Jumlah Sampel Blok Sensus dan Rumah Tangga	15
2.5. Daftar Sampel Blok Sensus Terpilih	15
2.6. Pemilihan Sampel Rumah Tangga	16
2.7. Metode Estimasi	18
2.8. Metode Pengumpulan Data	20
III. ORGANISASI LAPANGAN	21
3.1. Struktur Organisasi	21
3.2. Tugas dan Tanggung Jawab	21
3.3. Persyaratan Petugas Lapangan	25
IV. PELATIHAN	26
4.1. Pelatihan Innas	26
4.2. Pelatihan Petugas	26
V. PENGAWASAN	28
VI. PENGOLAHAN DAN PENGIRIMAN HASIL	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Jumlah Sampel Blok Sensus, dan Rumah Tangga Kor dan Kor Modul	31
Lampiran 2: Jumlah Tim, Petugas, Kelas dan Innas	32
Lampiran 3: Daftar VSEN07- DSBS	33
Lampiran 4: Daftar VSEN07.LK	34
Lampiran 5: Sketsa Peta Blok Sensus	35
Lampiran 6: Daftar VSEN07.L	36
Lampiran 7: Daftar VSEN07.DSRT	39
Lampiran 8: Daftar VSEN07.K	41
Lampiran 9: Daftar VSEN07.MP	48
Lampiran 10: Daftar VSEN07.BDT	54
Lampiran 11: Daftar VSEN07.KBTT	55
Lampiran 12: Daftar VSEN07.WKP	56
Lampiran 13: Daftar VSEN07.PHP	57
Lampiran 14: Daftar VSEN07.RPHP	58
Lampiran 15: Golongan Pengeluaran Rumah Tangga Sebulan menurut Provinsi dan Tipe Daerah	59
Lampiran 16: Tabel Angka Random	60

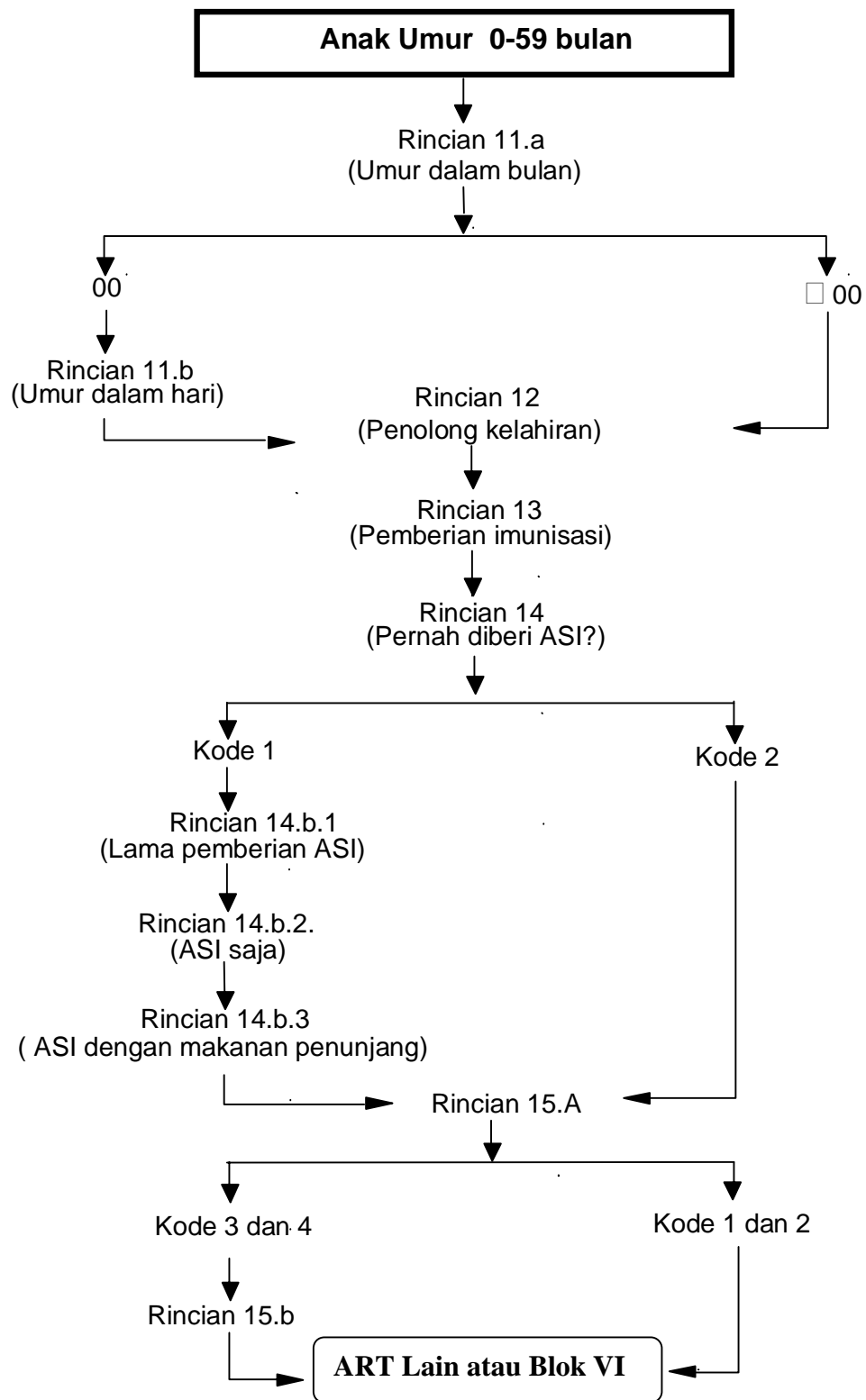
Bagan 1

Alur Pertanyaan Blok V.A Keterangan Kesehatan



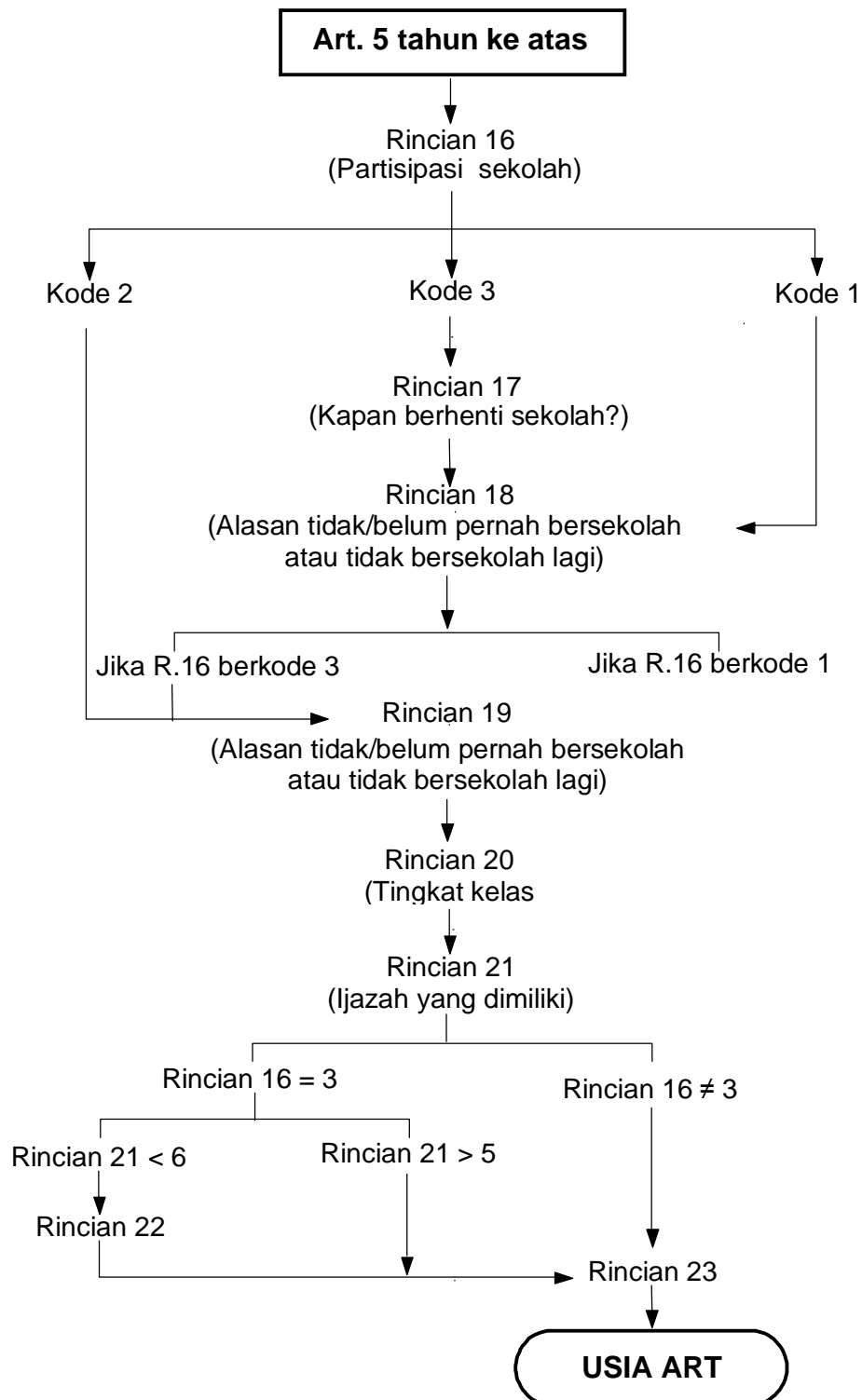
Bagan 2

Alur Pertanyaan Blok V.B Keterangan Balita

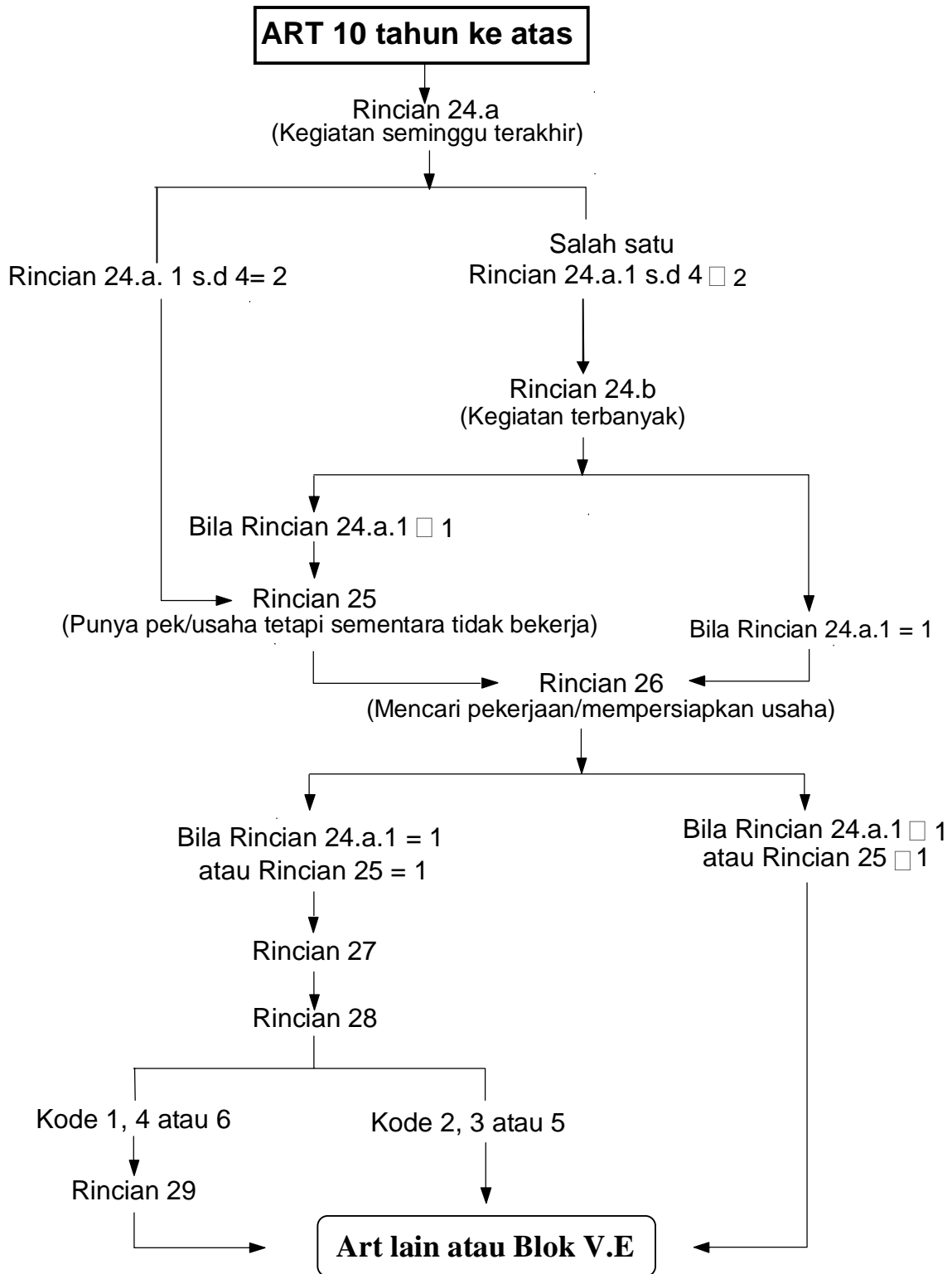


Bagan 3

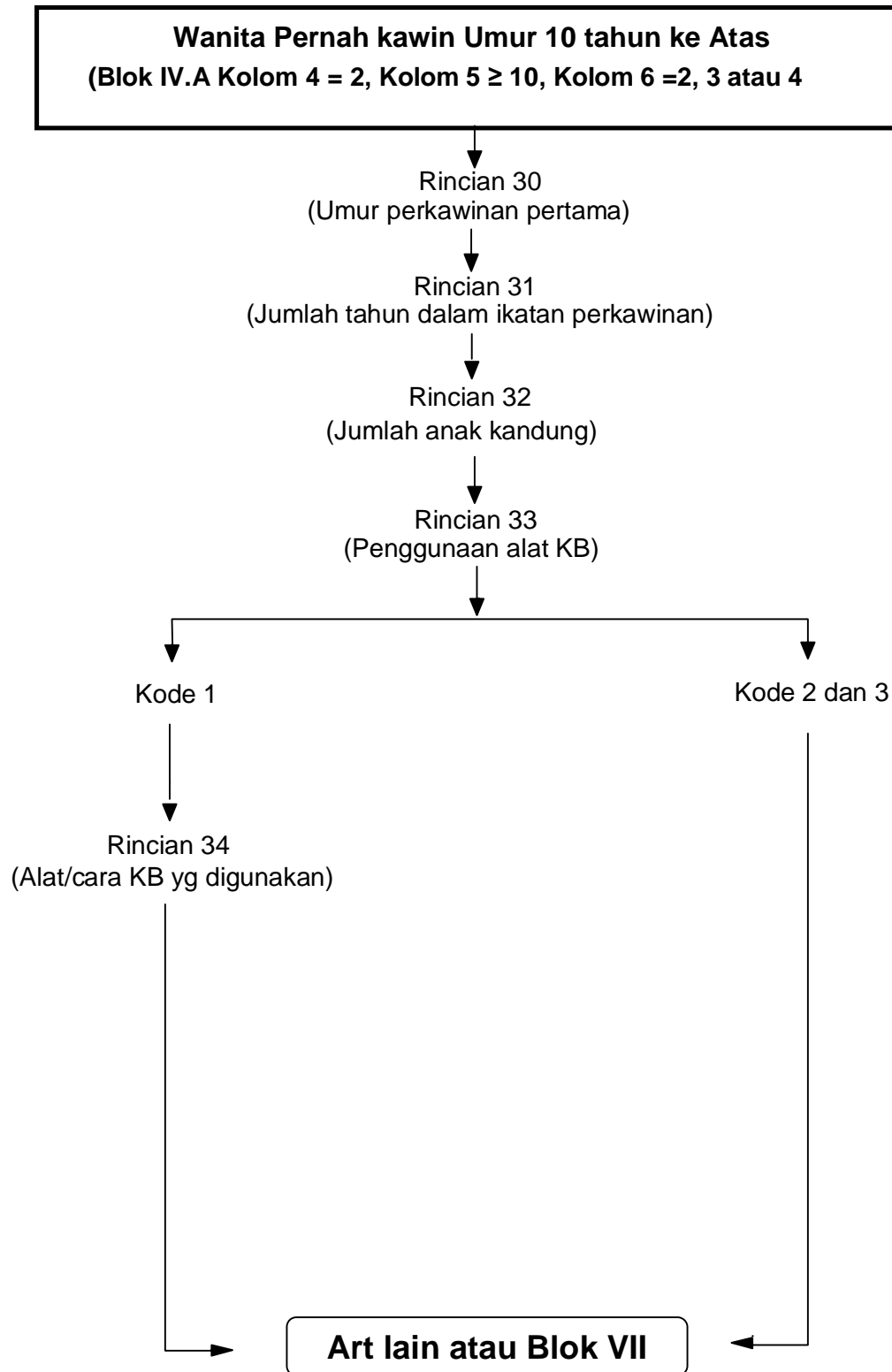
Alur Pertanyaan Blok V.C Keterangan Pendidikan



Bagan 4
Alur pertanyaan Blok V.D. Ketenagakerjaan



Bagan 5
Alur Pertanyaan Blok V.E Fertilitas dan Keluarga Berencana



I. PENDAHULUAN

1.1 Umum

Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab atas tersedianya data yang diperlukan untuk perencanaan pembangunan sektoral maupun lintas sektoral. Salah satu sumber data yang diperlukan untuk ini berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh BPS hampir setiap tahun sejak 1963.

Susenas mengumpulkan data antara lain menyangkut bidang pendidikan, kesehatan/gizi, perumahan, sosial ekonomi lainnya, kegiatan sosial budaya, konsumsi/pengeluaran dan pendapatan rumah tangga, dan perjalanan. Sejak tahun 1992, BPS melalui Susenas mengumpulkan data kor (keterangan pokok) dan data modul (keterangan khusus) setiap tahun. Data modul dikumpulkan bersamaan dengan data kor setiap 3 tahun sekali, mencakup modul konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, modul pendidikan dan sosial budaya, serta modul perumahan dan kesehatan. Sesuai gilirannya, Modul Susenas untuk tahun 2007 adalah perumahan dan kesehatan. Namun, dengan adanya Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang diselenggarakan oleh Departemen Kesehatan, dan sebagian besar data yang dikumpulkan merupakan data kesehatan yang selalu dikumpulkan melalui Susenas Modul Perumahan dan Kesehatan, maka modul Susenas 2007 lebih difokuskan pada Modul Perumahan.

Secara umum tujuan pengumpulan data melalui Susenas 2007 adalah tersedianya data tentang kesejahteraan masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kemampuan daya beli. Sedangkan secara khusus, tujuannya adalah: (i) Tersedianya data pokok tentang kesejahteraan masyarakat yang sangat dibutuhkan untuk perencanaan, monitoring, dan evaluasi keberhasilan pembangunan; (ii) Tersedianya data rinci tentang penduduk dan rumah tangga seperti data demografi, pendidikan, kesehatan, fertilitas/KB, perumahan dan pemukiman, serta beberapa data sosial ekonomi lainnya.

Tuntutan terhadap data berkualitas yang dihasilkan dari Susenas dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pengelolaan yang efektif, baik di tingkat pusat maupun di daerah menjadi sangat penting. Khusus di daerah, BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/ Kota harus dapat melaksanakan Susenas sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Pusat, serta mampu melakukan upaya-upaya terkait dengan peningkatan kualitas data yang dihasilkan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu petunjuk pelaksanaan Susenas yang menjadi pedoman bagi BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota dalam perencanaan, pengelolaan, serta melakukan pengawasan yang optimal.

1.2 Tujuan

Secara umum, buku pedoman ini bertujuan untuk menjelaskan kegiatan Susenas Juli 2007 kepada Kepala BPS Provinsi dan BPS Kepala Kabupaten sebagai penanggung jawab dan pelaksana kegiatan di daerah. Tujuan khususnya adalah sebagai pedoman Kepala BPS Provinsi dan BPS Kepala Kabupaten dalam melakukan perencanaan kegiatan seperti pembentukan tim, penyelenggaraan pelatihan, pengelolaan dokumen, pengaturan jadwal dan pelaksanaan lapangan, pengawasan lapangan, pengolahan data, serta pengalokasian dana.

1.3 Ruang Lingkup

Pelaksanaan Susenas Juli 2007 mencakup 285.904 rumah tangga sampel yang menyebar di seluruh kabupaten/kota di Indonesia, dengan rincian 68.800 rumah tangga sampel Kor-Modul dan 217.104 rumah tangga Kor tanpa Modul. Data dari sampel Kor dapat disajikan pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota; sedangkan data dari sampel Kor-Modul hanya dapat disajikan pada tingkat nasional dan provinsi.

1.4 Jenis Data yang Dikumpulkan

Susenas Juli 2007 mengumpulkan data Kor dan Modul Perumahan.

1. Data Kor yang dikumpulkan mencakup:

- a. Keterangan umum anggota rumah tangga (art) yaitu nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, umur, status perkawinan, pemilikan akte kelahiran pada balita dan keikutsertaan pendidikan pra sekolah bagi penduduk usia 0-6 tahun;
- b. Keterangan tentang kesehatan untuk semua umur, mencakup keadaan kesehatan, lama sakit, cara dan fasilitas pengobatan;
- c. Keterangan tentang kesehatan balita, mencakup penolong proses kelahiran, imunisasi, pemberian ASI dan lamanya, serta data mengenai kepemilikan akte.
- d. Keterangan pendidikan anggota rumah tangga 5 tahun ke atas, mencakup partisipasi sekolah, jenjang pendidikan, pemilikan ijazah, partisipasi kegiatan paker A/B/C dan kemampuan baca tulis;
- e. Keterangan tentang ketenagakerjaan anggota rumah tangga usia 10 tahun ke atas, mencakup kegiatan utama, pencari kerja, lapangan usaha, status pekerjaan, dan pendapatan bersih yang diterima dari pekerjaan utama.
- f. Keterangan tentang fertilitas untuk wanita pernah kawin, mencakup umur perkawinan, anak lahir/masih hidup, partisipasi dalam program Keluarga Berencana (KB), dan penggunaan alat kontrasepsi;
- g. Keterangan tentang perumahan, mencakup penguasaan tempat tinggal, jenis atap, dinding, lantai, luas lantai, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar, dan sumber penerangan;
- h. Keterangan tentang sosial ekonomi lainnya, mencakup status sosial, penerimaan beras miskin (raskin), kredit dan jenisnya, serta TKI.
- i. Teknologi komunikasi dan informasi, mencakup pemilikan dan penggunaan telepon, telepon selular, komputer dan akses ke internet.

2. Data dari Modul Perumahan dan Permukiman yang dikumpulkan mencakup:

- a. Keterangan tentang penguasaan bangunan tempat tinggal;
- b. Keterangan tentang kondisi fisik bangunan;
- c. Keterangan tentang fasilitas dan perlengkapan bangunan tempat tinggal;
- d. Keterangan tentang kondisi fisik bangunan tempat tinggal;
- e. Keterangan tentang kondisi lingkungan tempat tinggal
- f. Keterangan tentang akses dari tempat tinggal ke fasilitas umum;

1.5 Jenis Dokumen dan Arus Dokumen

Di samping **Buku-1** (Pedoman Kepala BPS Provinsi/Kabupaten/Kota), **Buku-2** (Pedoman Pelaksanaan Lapangan), **Buku-3** (Pedoman Kor), dan **Buku-4** (Pedoman Modul Perumahan dan Permukiman), Susenas Juli 2007 dilengkapi daftar-daftar dan dokumen-dokumen yang digunakan untuk persiapan maupun pelaksanaan lapangan.

Daftar-daftar dan dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan Susenas Juli 2007 adalah:

VSEN2007.DSBS, Daftar Sampel Blok Sensus (Lampiran 3)

Daftar ini memuat wilayah pencacahan Susenas Juli 2007. Daftar ini dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tim setiap kabupaten/kota serta beban tanggung jawab setiap tim. Selain itu, daftar ini menjadi acuan untuk penyiapan sketsa peta blok sensus dalam rangka penelusuran wilayah tugas, dan penyiapan VSEN2007.L bilamana diperlukan untuk penggantian sampel rumah tangga.

VSEN2007.LK, Lembar Kerja (Lampiran 4)

Daftar ini digunakan untuk memilih sub-blok sensus sebagai blok sensus terpilih apabila jumlah rumah tangga pada blok sensus dalam VSEN07.DSBS melebihi 150 rumah tangga. Daftar ini dikerjakan oleh Kortim.

Sketsa Peta Blok Sensus (Lampiran 5)

Dokumen ini digunakan sebagai alat bantu tim untuk mengenali wilayah tugas, sekaligus melengkapinya dengan pemberian identitas rumahtangga terpilih. Peta blok sensus terpilih yang seyogyanya sudah tersedia di BPS Kabupaten/Kota.

VSEN2007.L, Listing Pada Blok Sensus (Lampiran 6)

Daftar ini memuat nama satuan lingkungan setempat (SLS), nomor (bangunan fisik, bangunan sensus, rumah tangga), nama kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, dan golongan pengeluaran rumah tangga. Di dalam daftar ini terdapat ruang (blok) yang digunakan untuk proses pemilihan rumah tangga sampel.

VSEN2007.DSRT, Daftar Sampel Rumah Tangga (Lampiran 7)

Daftar ini memuat nama kepala rumah tangga terpilih dan jumlah anggota rumah tangga sampel Susenas Juli 2007. Daftar ini dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah rumah tangga terpilih untuk setiap pencacah dalam satu blok sensus dan menjadi informasi awal menelusuri rumah tangga sampel dalam blok sensus terpilih.

VSEN2007.K, Daftar Kor (Lampiran 8)

Daftar ini digunakan oleh pencacah untuk pengumpulan data rumah tangga maupun keterangan setiap individu pada rumah tangga terpilih di blok sensus kor dan blok sensus kor-modul, mencakup data demografi, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, wanita/KB, perumahan, dan sosial ekonomi lainnya. Hasil pencacahan VSEN2007.K diserahkan kepada Kortim untuk diperiksa dan dibahas bersama.

VSEN2007.MP, Daftar Modul Perumahan dan Permukiman (Lampiran 9)

Daftar ini digunakan oleh pencacah untuk pengumpulan data perumahan dan permukiman pada rumah tangga terpilih di blok sensus kor-modul, mencakup data perumahan dan permukiman. Hasil pencacahan VSEN2007.MP diserahkan kepada Kortim untuk diperiksa dan dibahas bersama.

VSEN2007.BDT: Bio Data Petugas (Lampiran 10)

Blanko ini diperlukan untuk berbagai keperluan penyiapan pelatihan, pelaksanaan lapangan, dan administrasi. Blanko ini diisi oleh seluruh petugas yang terkait langsung dengan pelaksanaan lapangan, yaitu Kortim dan Pencacah. Blanko yang sudah terisi dihimpun oleh BPS Kabupaten/Kota dan harus sudah diserahkan ke BPS Provinsi sebelum pelaksanaan pelatihan petugas. Blanko ini hanya disediakan 1 rangkap, sedangkan untuk kebutuhan lainnya, daerah diminta mengcopy atau memanfaatkan softcopy yang telah disiapkan BPS Pusat.

VSEN2007.KBTT: Komposisi Beban Tugas Tim (Lampiran 11)

Daftar ini diisi oleh BPS Kabupaten/Kota dan sudah diserahkan ke BPS Provinsi sebelum pelatihan petugas. Daftar ini memuat rangkuman seluruh nama petugas Susenas 2007 (Kortim, Pencacah-1, dan Pencacah-2), jumlah blok sensus yang menjadi beban masing-masing tim, serta rencana jadwal lapangan setiap tim.

Kode Petugas : Kode petugas yang harus diisi pada Kolom (2), (3), dan (4) pada daftar VSEN2007.KBTT sangat penting karena akan digunakan juga sebagai kode petugas pada daftar-daftar lain yang digunakan dalam Susenas 2007.

Kode Petugas dibuat 4 digit. Digit 1 dan 2 menyatakan Nomor Tim (sesuai nomor urut tim pada Kolom-1); digit 3 menyatakan Nomor Petugas (kode '0' untuk kortim, kode '1' untuk pencacah 1, dan kode '2' untuk pencacah 2); sedangkan digit 4 menyatakan status petugas, kode '1' menyatakan bahwa petugas adalah staf BPS Provinsi, kode '2' staf BPS Kabupaten/Kota, kode '3' menyatakan KSK, dan kode '4' menyatakan mitra.

VSEN2007.WKP: Wilayah Kerja Pencacah (Lampiran 12)

Daftar ini dibuat oleh Kortim berdasarkan informasi dari VSEN07.DSRT, memuat nama kepala rumah tangga terpilih yang menjadi beban tugas masing-masing pencacah di setiap blok sensus terpilih, serta tanggal mulai dan selesai wawancara. Daftar ini dibuat agar pada saat berada di blok sensus terpilih, setiap pencacah di suatu tim sudah mengetahui rumah tangga terpilih yang menjadi tanggung jawabnya. Pembagian tugas pencacah seyogyanya disesuaikan dengan situasi lapangan dan tingkat kemampuan pencacah. Daftar ini dibuat 2 rangkap untuk pencacah dan kortim.

VSEN2007.PHP, Perkembangan Hasil Pencacahan (Lampiran 13)

Daftar ini memuat catatan penyelesaian pencacahan dari setiap rumah tangga terpilih serta tanggal penyerahannya ke Kortim. Daftar ini harus diisi oleh pencacah setiap hari pencacahan hingga berakhirnya pencacahan pada rumah tangga terakhir yang menjadi beban tugasnya. Daftar ini diserahkan kepada Kortim setiap hari pencacahan untuk dilegalisir oleh Kortim, dan sebagai bahan evaluasi bagi Kortim terhadap perkembangan hasil pencacahan.

VSEN2007.RPHP, Rekap Perkembangan Hasil Pencacahan (Lampiran 14)

Daftar ini memuat rangkuman perkembangan hasil penyelesaian pencacahan dari setiap petugas. Daftar ini diisi oleh Kortim setelah seluruh pencacahan telah selesai dilakukan di seluruh blok sensus yang menjadi beban tugas tim, dan selanjutnya diserahkan ke BPS Kabupaten/Kota.

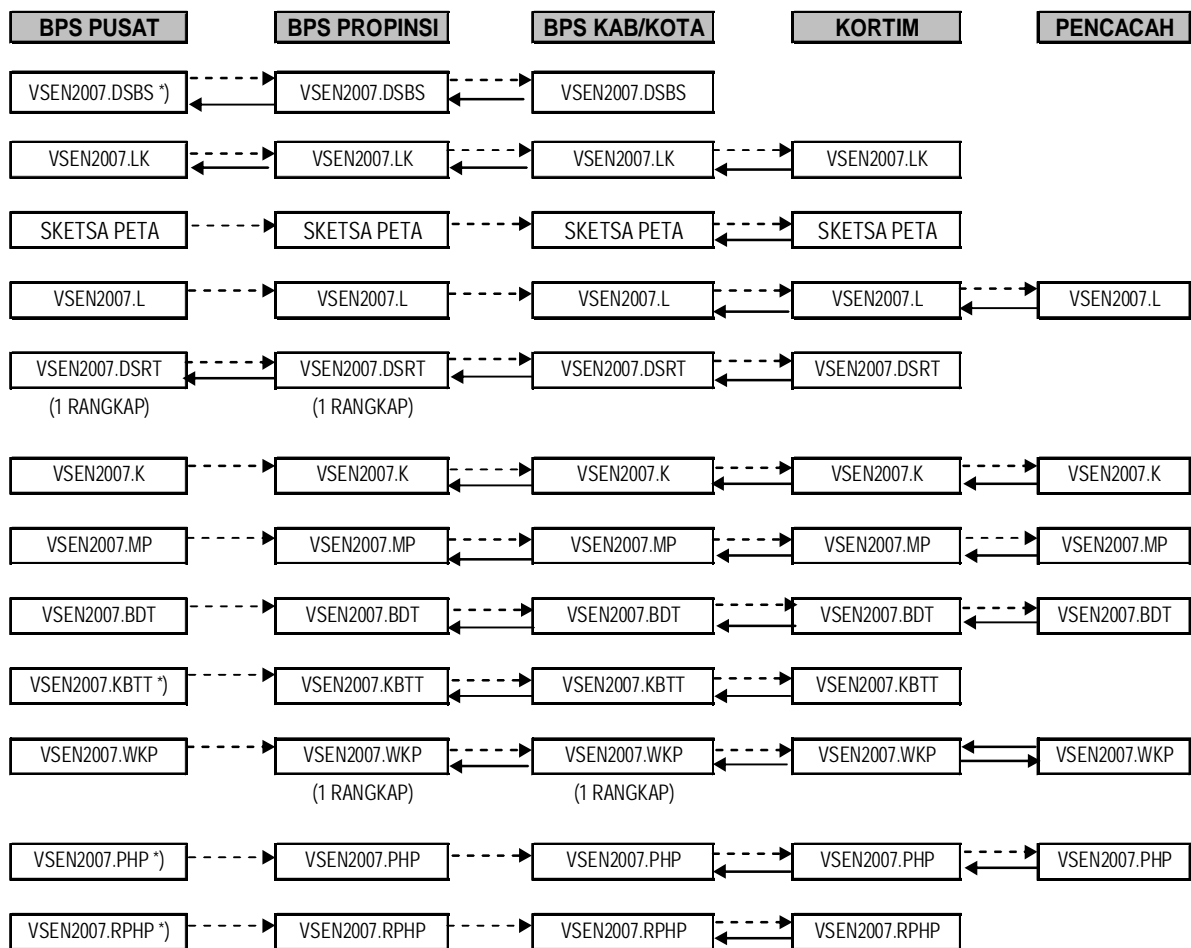
Tabel 1**Daftar yang Digunakan dalam Pelaksanaan Lapangan Susenas 2007**

No.	Jenis Daftar	Uraian	Penanggung Jawab	Disimpan di
1.	VSEN2007.DSBS *)	Daftar Sampel Blok Sensus	BPS Kab/Kota	BPS Pusat
2.	VSEN2007.LK	Lembar Kerja untuk pembentukan blok sensus dengan jumlah rumah tangga > 150 rt	Kortim	BPS Pusat
3.	VSEN2007.L	Listing (Pendaftaran bangunan dan rt)	Pencacah	BPS Kab/Kota
4.	VSEN2007.DSRT	Daftar Sampel Rumah Tangga	Kortim	- BPS Provinsi - BPS Pusat
5.	VSEN2007.K	Pencacahan Kor Rumah Tangga	Pencacah	BPS Provinsi
6.	VSEN2007.MP	Pencacahan Modul Perumahan dan Permukiman	Pencacah	BPS Provinsi
7.	VSEN2007.BDT	Biodata Petugas	Setiap petugas	BPS Provinsi
8.	VSEN2007.KBTT *)	Komposisi Beban Tugas Tim	BPS Kab/Kota	BPS Provinsi
9.	VSEN2007.WKP	Wilayah Kerja Petugas	Kortim	- BPS Provinsi - BPS Kab/Kota
10.	VSEN2007.PHP *)	Perkembangan Hasil Pencacahan	Pencacah	BPS Kab/Kota
11.	VSEN2007.RPHP *)	Rekap Perkembangan Hasil Pencacahan	Kortim	BPS Kab/Kota
12.	Sketsa peta bs	Alat bantu pengenalan wilayah	Kortim/Pencacah	BPS Kab/Kota

*) Dikirim dalam bentuk *softcopy*

Arus dokumen yang disajikan berikut memperlihatkan arus dokumen mulai dari BPS Pusat sampai dengan dokumen diterima Pencacah dan sebaliknya. Tanda panah (--->) berarti daftar kosong (belum ada isiannya) atau belum dilengkapi sedangkan tanda (→) berarti daftar yang sudah ada isiannya atau sudah dilengkapi. Arus Dokumen dalam kegiatan Susenas Juli 2007 adalah sebagai berikut:

Diagram 1
Arus Dokumen Susenas Juli 2007



*) Dalam bentuk *softcopy*

1.6 Jadwal

Pelaksanaan kegiatan Susenas Juli 2007 mulai dari perencanaan sampai dengan publikasi adalah sebagai berikut:

Kegiatan	Waktu
1. Rapat Interdep	30 Maret 2007
2. Penyusunan Kuesioner dan Pedoman	9 – 14 April 2007
3. Workshop Intama	16 – 20 April 2007
4. Pelatihan Innas	10 – 14 Mei 2007
5. Pelatihan Petugas	28 Mei – 14 Juni 2007
6. Pelaksanaan Lapangan:	
a. Pendaftaran Rumah Tangga (Listing)	15 – 30 Juni 2007
b. Pengawasan Listing	15 – 30 Juni 2007
c. Pemilihan Rumah Tangga Sampel	15 – 30 Juni 2007
d. Pencacahan Rumah Tangga	2 – 31 Juli 2007
e. Pengawasan/Pemeriksaan	2 – 31 Juli 2007
f. Penyerahan hasil pencacahan ke BPS Kab/Kota	9 Juli – 7 Agustus 2007
7. Supervisi	7 Juli – 31 Juli 2007
8. Pelatihan Pengolahan	27 Juli – 27 Agustus 2007
9. Pengolahan:	
a. Receiving/Baching	20 Juli – 20 Agustus 2007
b. Pengiriman Raw Data	10 Agustus – 10 September 2007
10. Tabulasi	September - Oktober 2007
11. Pemeriksaan Hasil Tabulasi	November 2007
12. <i>Press Release</i>	1 Desember 2007
13. Publikasi	Desember 2007

1.7 Statistik yang Dihasilkan

Statistik yang dihasilkan dari Susenas Juli 2007 antara lain adalah statistik/ indikator kesejahteraan rakyat dan angka kemiskinan.

Statistik/Indikator Kesejahteraan Rakyat (Kesra)

Statistik/Indikator Kesra yang dapat disusun dari hasil pengumpulan data kor, antara lain adalah Angka Partisipasi Sekolah, Rata-rata Lama Sekolah, Angka Melek Huruf (bidang pendidikan), Angka Kesakitan (bidang kesehatan), Rata-rata Umur Perkawinan Pertama, Angka Partisipasi KB (bidang fertilitas), Rata-rata Luas Hunian Rumah per-kapita, Persentase Penggunaan Air Bersih (bidang perumahan), dan lain-lain.

Statistik Perumahan dan Permukiman

Statistik/Indikator Kesra yang dapat disusun dari hasil pengumpulan data modul, antara lain adalah Cara Perolehan Bangunan Tempat Tinggal, Bukti Status Hukum Tanah, Lama Menempati Bangunan Tempat Tinggal, Jenis dan Tipe Fisik Bangunan, Fungsi Bangunan, Rata-rata Luas Tapak Bangunan, Jenis Plafon, Kondisi Bangunan, Tingkat Kepadatan Hunian, Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Air Minum, Sumber Air Mandi/Cuci/Kakus, Penggunaan Kayu Bakar, Daya Listrik, Barang-Barang yang Dikuasai, Lokasi Bangunan Tempat Tinggal, Pembuangan Air Limbah/Mandi/Dapur/Cuci, Cara Pembuangan Sampah, Penggunaan Barang yang Mengandung Bahan Beracun dan Berbahaya, Polusi, Akses ke Fasilitas Umum.

1.8 Pembiayaan

Seluruh biaya kegiatan survei dibebankan pada anggaran BPS, yang tersebar di anggaran 54 dan 69. Rincian biaya BPS Pusat terdapat dalam POK Sub Direktorat Statistik Rumah Tangga Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat dan Sub Direktorat Statistik Ketenagakerjaan Direktorat Statistik Kependudukan. Rincian biaya daerah terdapat dalam DIPA BPS Provinsi.

2.1 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam Susenas 2007 terdiri dari 3 jenis, yaitu kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus, kerangka sampel untuk pemilihan sub blok sensus dalam blok sensus (khusus untuk blok sensus yang bermuatan rumah tangga lebih besar dari 150 rumah tangga atau blok sensus yang telah dibuat sub blok sensus pada saat *up-dating* sketsa peta blok sensus dalam rangka kegiatan Sensus Pertanian 2003), dan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga dalam blok sensus/sub blok sensus terpilih.

Kerangka sampel blok sensus adalah daftar blok sensus biasa hasil Sensus Ekonomi 2006 (Frame BS SE06) yang dilengkapi dengan jumlah rumah tangga hasil pencacahan P4B (keadaan April 2003). Kerangka sampel blok sensus ini mencakup blok sensus di 456 kabupaten/kota dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan pedesaan.

Kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus di daerah perkotaan adalah daftar blok sensus yang terdapat di daerah perkotaan disetiap kabupaten/kota. Sedangkan kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus di daerah pedesaan adalah daftar blok sensus yang terdapat di daerah pedesaan disetiap kabupaten/kota.

Kerangka sampel untuk pemilihan sub blok sensus adalah daftar sub blok sensus yang terdapat dalam blok sensus terpilih yang mempunyai jumlah rumah tangga lebih besar dari 150 rumah tangga. Pada beberapa daerah pembentukan sub blok sensus berdasarkan pada jumlah rumah tangga hasil listing Sensus Penduduk 2000 (SP2000), telah dilakukan pada kegiatan persiapan Sensus Pertanian 2003, yaitu kegiatan *up-dating* wilayah blok sensus dengan Daftar ST2003-UWB. Bagi daerah yang tidak melakukan kegiatan tersebut diatas, pengawas terlebih dahulu harus melakukan pembentukan sub blok sensus berdasarkan jumlah rumah tangga hasil Pendaftaran Pemilih dan Pendataan Penduduk Berkelanjutan (P4B). Pemilihan sub blok sensus dilakukan oleh pengawas dibawah bimbingan Instruktur Nasional (Innas) pada saat pelatihan petugas lapangan SUSENAS 2007.

Kerangka sampel rumah tangga adalah daftar rumah tangga hasil pendaftaran rumah tangga yang menggunakan Daftar VSEN2007-L. Kerangka sampel rumah tangga ini dibedakan menurut tiga kelompok golongan pengeluaran rumah tangga sebulan.

2.2 Rancangan Penarikan Sampel

Rancangan penarikan sampel Susenas 2007 dan Sakernas 2007 dilakukan secara terpadu. Secara garis besar dapat dilihat pada Diagram 1.

2.2.1 Kor Susenas

Rancangan sampel Susenas 2007 adalah rancangan sampel bertahap dua baik untuk daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Pemilihan sampel untuk daerah perkotaan dan daerah pedesaan dilakukan secara terpisah. Prosedur penarikan sampel Susenas 2007 untuk suatu kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

- **Tahap pertama**, dari master sampling frame blok sensus SE06 dipilih n_h blok sensus ($h = 1$, untuk perkotaan ; $h = 2$, untuk pedesaan) secara *PPS* – sistematis dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil pencacahan P4B (April 2003). Selanjutnya, dari n_h dipilih sejumlah n'_h blok sensus secara sistematis untuk Susenas, dan sisanya untuk ditambah ke sampel paket B dan C untuk Sakernas Agustus 2007.

Untuk blok sensus yang muatannya lebih dari 150 rumah tangga, perlu dilakukan pemilihan satu sub blok sensus secara *PPS*-sistematis dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil pencacahan P4B. Pendaftaran rumah tangga/*listing* dilakukan pada setiap blok sensus/sub blok sensus terpilih.

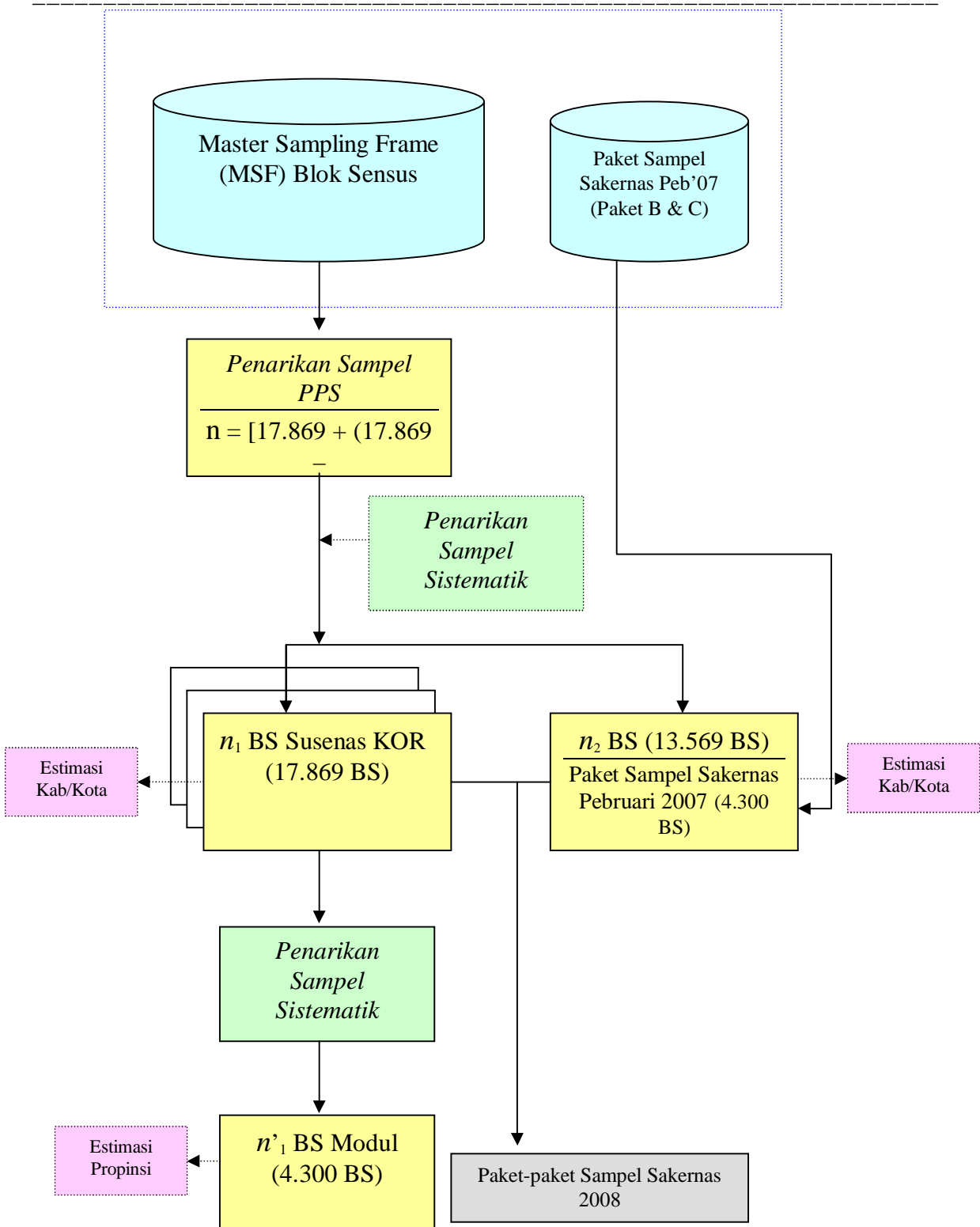
- **Tahap kedua**, memilih $\bar{m} = 16$ rumah tangga pada setiap blok sensus/sub blok sensus terpilih secara sistematis.

2.2.2 Modul Perumahan dan Permukiman

Data modul yang dikumpulkan dalam Susenas 2007 meliputi data rinci mengenai perumahan dan permukiman. Besarnya sampel blok sensus terpilih modul perumahan dan permukiman dirancang untuk penyajian ditingkat provinsi. Selanjutnya sampel blok sensus terpilih modul kesehatan dan perumahan disebut sampel blok sensus kor-modul. Sampel blok sensus kor-modul merupakan subsampel dari sampel blok sensus kor.

Pemilihan sampel blok sensus kor-modul dilakukan dengan metode linier sistematis dari blok sensus kor. Blok sensus kor adalah blok sensus dimana sampel rumah tangga terpilihnya dicacah dengan kuesioner kor, sedangkan blok sensus kor-modul adalah blok sensus dimana sampel rumah tangga terpilihnya selain dicacah dengan kuesioner kor juga dicacah dengan kuesioner modul.

Diagram 1
Alur Penarikan Sampel Blok Sensus Susenas Juli 2007 Dan Sakernas (Agustus 2007)



2.3 Sketsa Peta Blok Sensus

Sebelum pelaksanaan lapangan, petugas pencacah dibekali dengan *print out* sketsa peta blok sensus/sub blok sensus hasil *scanning* yang digunakan oleh pencacah untuk mengidentifikasi batas-batas wilayah blok sensus/sub blok sensus yang menjadi wilayah tugasnya. Bila ada identitas wilayah, legenda maupun batas jelas yang terdapat pada sketsa peta blok sensus ternyata tidak sesuai dengan keadaan di lapangan, petugas Susenas 2007 harus memperbaiki kesalahan tersebut. Oleh karena itu, sebelum pendaftaran rumah tangga (*listing*), pencacah harus melakukan orientasi lapangan untuk mengenali batas-batas wilayah tugasnya. Dalam melakukan pendaftaran rumah tangga dengan Daftar VSEN2007.L, pencacah harus melakukan pencacahan secara *door-to-door* di setiap bangunan fisik dan sensus serta rumah tangga yang terdapat dalam wilayah blok sensus/sub blok sensus terpilih.

Sebelum pelatihan petugas, pemeriksa Susenas 2007 harus mempersiapkan sketsa peta blok sensus terpilih Susenas 2007. Untuk blok sensus yang jumlah rumah tangga (hasil pencacahan P4B-nya) lebih besar dari 150 rumah tangga, harus dilakukan pembentukan dan pemilihan sub blok sensus oleh pemeriksa. Kemudian sub blok sensus yang terpilih Susenas 2007 harus diperbesar pada VSEN2007.SWB berdasarkan sketsa peta blok sensus yang digunakan.

Bila sketsa peta blok sensus hasil *scanning* tersedia dan pada blok sensus tersebut tidak perlu dilakukan pembentukan sub blok sensus, maka penyalinan sketsa peta tidak perlu dilakukan.

Pembentukan dan Pemilihan Sub Blok Sensus

Pada kegiatan Susenas 2007, blok sensus dengan muatan rumah tangga lebih besar dari 150 rumah tangga akan dibentuk dan dipilih sub blok sensus. Pada beberapa daerah pembentukan sub blok sensus telah dilakukan pada kegiatan persiapan Sensus Pertanian 2003 (ST 2003), yaitu kegiatan *up-dating* wilayah blok sensus dengan menggunakan Daftar ST2003-UWB.

Catatan : Sketsa peta yang digunakan adalah sketsa peta hasil *scanning* (yang telah disesuaikan identitasnya) yang digunakan dalam SE06 atau bila tidak memungkinkan dapat digunakan sketsa peta ST2003-SWB atau sketsa peta SP2000-SWB.

Pembentukan dan pemilihan sub blok sensus harus dilakukan segera setelah Daftar Sampel Blok Sensus diterima. Pembentukan dan pemilihan sub blok sensus dilakukan oleh Kortim Susenas 2007 berdasarkan VSEN2007.DSBS Kolom (5) yang bertanda bintang (jumlah rumah tangga > 150). Hasil pembentukan dan pemilihan sub blok sensus dikirim ke Direktorat Metodologi Statistik, BPS (cq. Subdit Kerangka Contoh Induk) melalui Innas BPS pada saat pelatihan petugas.

Langkah pembentukan dan pemilihan sub blok sensus pada blok sensus terpilih Susenas 2007 adalah sebagai berikut:

1. BPS Kabupaten/Kota menyiapkan sketsa peta blok sensus terpilih Susenas 2007, yaitu sketsa peta hasil *scanning* atau ST2003-SWB untuk blok sensus yang telah dilakukan *up-dating* pada saat ST2003 atau SP2000-SWB untuk blok sensus yang tidak dilakukan *up-dating*.
2. Berdasarkan sketsa peta blok sensus tersebut di atas, dibuat salinan sketsa peta blok sensus terpilih *Susenas* 2007 pada selembar kertas folio dan sekaligus mencantumkan jumlah rumah tangga untuk setiap segmen/sub blok sensus, berdasarkan hasil P4B. Bila pada salinan sketsa peta blok sensus jumlah rumah tangga di setiap segmennya tidak diketahui, maka dilakukan dengan cara mengalokasikan muatan rumah tangga P4B per segmen tersebut proporsional terhadap jumlah rumah tangga hasil pencacahan SP2000-L1 per segmen.
3. Kegiatan pada butir 1 dan 2 di atas dilakukan oleh Kortim Susenas 2007
4. Setiap sub blok sensus harus mempunyai batas-batas yang jelas baik batas alam maupun buatan, dan mencakup satu atau lebih segmen yang saling berdekatan (satu hamparan). Jumlah rumah tangga dalam setiap sub blok sensus sekitar 80 – 120 rumah tangga.
5. Setelah terbentuk sub blok sensus, pemeriksa mengisi Kolom [1] s.d [5] Daftar VSEN2007.LK (lihat Lampiran 4).

Catatan: Pada blok sensus yang sudah terbentuk sub blok sensus, kegiatan pembentukan sub blok sensus tidak perlu dilaksanakan.

6. Pemilihan satu sub blok sensus pada setiap blok sensus terpilih Susenas 2007 dilakukan secara *PPS Sampling* dengan menggunakan Tabel Angka Random (TAR), dalam penentuan angka random terpilih. Prosedur pemilihan sebagai berikut:
 - a. Pilih secara acak satu angka dari TAR yang terdapat pada Lampiran 16 untuk menentukan halaman TAR yang digunakan. Bila mendapatkan angka random ganjil, gunakan halaman 1 sedangkan bila memperoleh angka random genap, gunakan halaman 2.
 - b. Pilih secara acak suatu angka dari TAR untuk menentukan baris dalam TAR yang akan digunakan. Karena jumlah baris yang terdapat dalam TAR tersebut ada 35 baris, maka angka random yang diambil harus lebih kecil atau sama dengan 35. Bila diperoleh angka yang lebih besar, cari angka yang lebih kecil atau sama dengan 35 yang terdapat kolom yang sama pada baris di bawahnya. Angka ini merupakan nomor baris pada TAR yang digunakan.
 - c. Ambil secara acak angka random untuk menentukan nomor kolom yang digunakan. Karena jumlah kolom dalam TAR berjumlah 25, maka angka random yang diambil harus lebih kecil atau sama dengan 25. Bila diperoleh angka yang lebih besar, cari angka yang lebih kecil atau sama dengan 25 yang terdapat pada kolom yang sama pada baris di bawahnya. Bila rumah tangga dalam blok sensus jumlahnya ratusan (3 digit), maka jumlah angka random yang digunakan adalah 3 digit. Jumlah kolom yang akan digunakan tergantung dari jumlah digit dari rumah tangga dalam blok sensus.

- d. Catat angka random yang terdapat pada halaman, baris, dan kolom yang diperoleh pada butir a, b, dan c. Bila angka random lebih kecil dari jumlah rumah tangga, gunakan angka tersebut. Bila lebih besar, cari angka yang lebih kecil atau sama yang terdapat pada kolom yang sama pada baris di bawahnya. Angka random terpilih dicatat pada Kolom [5] Daftar VSEN2007.LK.

Contoh Pembentukan Sub Blok Sensus

Banyaknya rumah tangga setiap segmen merupakan *artificial* (hanya untuk contoh). Jumlah rumah tangga setiap segmen sebagai berikut: segmen 010 adalah 36 rt, segmen 020 adalah 71 rt, segmen 030 adalah 32 rt, segmen 040 adalah 42 rt, segmen 050 adalah 5 rt, segmen 060 adalah 16 rt dan segmen 070 adalah 3 rt.

Berdasarkan sketsa blok sensus (lihat Gambar pada Lampiran 5) dan dari catatan banyaknya rumah tangga setiap segmen hasil listing P4B dapat dibuat tabel sebagai berikut:

No. Segmen	010	020	030	040	050	060	070
Jumlah Rt	36	71	32	42	5	16	3

Dengan berpedoman pada konsep pembentukan sub blok sensus dan dengan menggunakan data jumlah rumah tangga yang terdapat pada setiap segmen, maka dalam blok sensus tersebut dapat dibentuk 2 sub blok sensus. Sub blok sensus nomor 1 adalah segmen 020 dan segmen 030 dengan jumlah rumah tangga 103. Sub blok sensus nomor 2 adalah segmen 010, segmen 040, segmen 050, segmen 060 dan segmen 070 dengan jumlah rumah tangga 102. Hasil pembentukan sub blok sensus dicatat pada Daftar VSEN2007.LK sebagai berikut:

Provinsi : [32] Jawa Barat
Kabupaten/kota : [01] Bogor

Kecamatan : [071] Taman Sari				
Desa/kelurahan : [006] Sukaresmi				
Daerah : Perdesaan				
No. Blok Sensus : 005 B				
NKS : 15321				
No. Urut Sub BS	Nomor segmen	Jumlah Rt	Kumulatif Jumlah Rt	Angka random
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	020, 030	103	1 – 103	060*)
2	010, 040, 050, 060, dan 070	102	104 – 205	
Tabel Angka Random				
Halaman : 1		Baris : 24	Kolom: 9 – 11	

*) Diisi setelah angka random diperoleh

Jumlah rumah tangga dalam blok sensus tersebut di atas adalah 205 (3 digit). Misalkan angka random yang digunakan adalah pada halaman 1, baris 24, kolom 9 – 11, maka diperoleh angka 616. Karena 616 lebih besar dari jumlah rumah tangga dalam blok sensus (205), maka pemilih sampel harus mencari angka yang lebih kecil atau sama dengan 205 pada baris berikutnya. Pada baris berikutnya diperoleh angka 060 (lebih kecil dari 205), maka angka tersebut dapat digunakan sebagai angka random pemilihan sub blok sensus. Angka 60 terletak pada selang kumulatif jumlah rumah tangga nomor 1 (1-103). Dengan demikian sub blok sensus nomor 1 terpilih sebagai sampel.

2.4 Jumlah Sampel Blok Sensus dan Rumah tangga

Jumlah sampel blok sensus untuk estimasi kabupaten/kota, yaitu blok sensus kor, merupakan minimum sampel untuk setiap kabupaten/kota. Alokasi menurut daerah perkotaan dan pedesaan di setiap kabupaten/kota dilakukan secara proporsional terhadap jumlah populasi rumah tangga perkotaan dan pedesaan di masing-masing kabupaten/kota. Sehingga daerah perkotaan/pedesaan yang mempunyai jumlah rumah tangga lebih besar akan memiliki jumlah sampel blok sensus yang lebih banyak.

Jumlah sampel blok sensus untuk estimasi provinsi, yaitu blok sensus kor-modul, merupakan minimum sampel untuk setiap provinsi. Alokasi menurut kabupaten/kota di setiap provinsi dilakukan secara proporsional terhadap jumlah populasi rumah tangga di masing-masing kabupaten/kota. Sehingga kabupaten/kota yang mempunyai jumlah populasi rumah tangga lebih besar akan memiliki jumlah sampel blok sensus yang lebih besar dari pada kabupaten/kota yang memiliki jumlah populasi rumah tangga sedikit. Banyaknya sampel blok sensus dan rumah tangga Susenas 2007 untuk setiap provinsi dicantumkan pada Lampiran 1.

2.5 Daftar Sampel Blok Sensus Terpilih

Dalam Daftar Sampel Blok Sensus Susenas 2007 (Lampiran 3), setiap blok sensus terpilih diberi Nomor Kode Sampel (NKS). NKS Susenas 2007 terdiri dari 5 digit yang merupakan nomor urutan blok sensus terpilih di setiap kabupaten/kota dan disusun seperti berikut:

- a. Digit pertama menyatakan sampel blok sensus Kor-Modul atau Kor.
Kode 1 = Kor-Modul, Kode 2 = Kor,
- b. Digit kedua sampai dengan kelima adalah nomor urutan blok sensus dalam kabupaten/kota.
0001 - 4999 adalah nomor urutan blok sensus daerah pedesaan.
5001 - 9999 adalah nomor urutan blok sensus daerah perkotaan.

Catatan:

1. Dalam Kolom [5] Daftar Sampel Blok Sensus Susenas 2007 berisi jumlah rumah tangga hasil pencacahan P4B. Banyaknya rumah tangga ini harus digunakan untuk pengecekan kebenaran banyaknya rumah tangga yang diperoleh dari hasil pendaftaran rumah tangga pada blok sensus yang sama, Susenas 2007. Isikan banyaknya rumah tangga hasil listing pada kolom [6]. Apabila ditemukan perbedaan yang mencolok antara hasil pencacahan P4B dan hasil listing Susenas 2007, Pemeriksa harus melakukan pengecekan ke lapangan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perbedaan tersebut. Apabila terjadi kesalahan wilayah yang dicacah, maka Pencacah harus membenarkan hasil pendaftaran rumah tangga dengan Daftar VSEN2007.L sesuai dengan wilayah yang sebenarnya. Jika hasil pencacahan sudah benar, catat temuan/alasan perbedaannya di Kolom [8] Daftar Sampel Blok Sensus Susenas 2007.
2. Hasil pengisian rumah tangga hasil listing Susenas 2007 harus dikirim ke BPS cq Subdirektorat KCI (kci@mailhost.bps.go.id).

Petugas pencacah tidak boleh mengganti blok sensus terpilih. Pendaftaran rumah tangga (listing) harus dilakukan secara menyeluruh (lengkap) pada wilayah blok sensus atau sub blok sensus terpilih.

2.6 Pemilihan Sampel Rumah tangga

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa banyaknya sampel rumah tangga yang harus dipilih di setiap blok sensus adalah 16 rumah tangga. Pemilihan sampel rumah tangga secara sistematis sampling dilakukan oleh **Kortim** setelah menerima hasil pendaftaran rumah tangga pada setiap blok sensus (VSEN2007.L), dari pencacah. Pemeriksa harus melakukan penghitungan interval sampel dan angka random pertama di setiap blok sensus/sub blok sensus. Kerangka sampel yang digunakan untuk pemilihan rumah tangga adalah daftar rumah tangga biasa yang terdapat dalam Blok IV Daftar VSEN2007.L. Untuk mengisi golongan pengeluaran rumah tangga sebulan di Kolom [8] s.d. [10], pencacah harus menggunakan Tabel Golongan Pengeluaran Rumah tangga Sebulan menurut Provinsi yang dibedakan atas daerah perkotaan dan perdesaan (Lampiran 15).

Tata Cara Pemilihan Sampel Rumah tangga

Tahapan kegiatan yang harus dilakukan pemeriksa dalam pemilihan sampel rumah tangga adalah sebagai berikut.

- a. Periksa apakah pemberian tanda cek (✓) oleh pencacah pada Kolom [8] s.d. [10] sudah benar, yaitu setiap baris (rumah tangga biasa) tidak ada yang diberi lebih dari satu tanda ✓, atau terlewat tidak diberi tanda ✓.

- b. Beri nomor urut tanda \surd pada Kolom [8] dimulai dari nomor urut 1 (satu) sampai dengan terakhir. Jika pemberian nomor untuk seluruh rumah tangga yang ada tanda \surd -nya di Kolom [8] halaman pertama sampai dengan halaman terakhir selesai, lanjutkan dengan nomor berikutnya pada tanda \surd di Kolom [9] dan [10].
- c. Periksa terlebih dahulu, apakah nomor urut tanda \surd terakhir di Kolom [10] sama dengan banyaknya rumah tangga dalam blok sensus terpilih (isiannya harus sama dengan nomor urut rumah tangga terakhir di Kolom 5). Jika isiannya tidak sama, maka salah satu isian di Kolom [5] atau pemberian nomor urut tanda \surd di Kolom [8] s.d. [10] ada yang salah. Perbaiki kesalahannya lebih dahulu sebelum melakukan pemilihan sampel.
- d. Hitung interval sampel (I) untuk pemilihan rumah tangga dengan cara:

$$I = \frac{\text{Banyaknya rumah tangga hasil pendaftaran rumah tangga}}{16}$$

Interval sampel dihitung sampai dua angka dibelakang koma.

- e. Dengan menggunakan Tabel Angka Random (lihat Lampiran 16), tentukan angka random pertama (R_1) yang nilainya lebih kecil atau sama dengan interval sampel (I).
- f. Lingkari nomor urut pada tanda \surd yang sama dengan angka random pertama (R_1), kemudian gunakan interval sampel untuk menghitung angka random berikutnya, yaitu R_2, R_3, \dots, R_{16} seperti berikut:

$$R_2 = R_1 + I;$$

$$R_3 = R_1 + 2 I;$$

$$\cdot$$

$$\cdot$$

$$\cdot$$

$$R_{16} = R_1 + 15 I.$$
- g. Lingkari nomor urut tanda \surd di Kolom [8] s.d. [10] yang sama dengan angka random terpilih. Jika nomor urut di Kolom [8] s.d. [10]-nya selesai dilingkari, maka nomor urut bangunan fisik, bangunan sensus, dan nomor urut rumah tangga yang masing-masing terdapat di Kolom [3], [4], dan [5] harus pula dilingkari. Keenam belas rumah tangga ini dicatat dalam Daftar VSEN2007.DSRT. Daftar VSEN2007.DSRT ini dibuat 2 rangkap, satu rangkap untuk pencacah dan disimpan di BPS Provinsi dan satu rangkap dikirim ke BPS (up. Direktorat Metodologi Statistik).
- h. Apabila rumah tangga terpilih benar-benar tidak dapat ditemui pada saat pencacahan, maka penggantian sampel dapat dilakukan dengan rumah tangga yang mempunyai golongan pengeluaran yang sama dalam VSEN2007.L, berada di atas atau di bawah rumah tangga terpilih tersebut.

2.7 Metode Estimasi

Metode estimasi yang digunakan dalam Susenas 2007 menggunakan metode secara tidak langsung (*indirect estimate*) yaitu *ratio estimate*, dengan penimbang (*weight*) adalah rasio antara jumlah rumah tangga hasil proyeksi dengan jumlah rumah tangga sampel untuk mengestimasi karakteristik rumah tangga. Adapun untuk mengestimasi karakteristik penduduk penimbangnya adalah rasio antara jumlah penduduk hasil proyeksi dengan jumlah penduduk pada rumah tangga sampel.

Estimasi nilai rata-rata karakteristik Y adalah
$$\bar{y}_{kh} = \frac{1}{16b_h} \sum_{i=1}^{b_h} \sum_{j=1}^{16} y_{hij}$$

Estimasi nilai total karakteristik Y adalah
$$\hat{Y}_{kh} = \tilde{P}_{kh} \times \bar{y}_{kh}$$

di mana,

\bar{y}_{kh} = estimasi nilai rata-rata karakteristik y di kabupaten/kota k daerah h (perkotaan $h=1$, pedesaan $h=2$).

\hat{Y}_{kh} = estimasi nilai total karakteristik y di kabupaten/kota k daerah h .

y_{hij} = nilai karakteristik pada rumah tangga terpilih ke- j di blok sensus terpilih ke- i .

b_h = banyaknya blok sensus terpilih di kabupaten/kota k daerah h .

\tilde{P}_{kh} = perkiraan jumlah rumah tangga di kabupaten/kota k daerah h .

Perkiraan nilai rata-rata karakteristik Y di **kabupaten/kota** k daerah perkotaan (1) dan pedesaan (2)

adalah
$$\bar{y}_k = \frac{\hat{Y}_{k1} + \hat{Y}_{k2}}{\tilde{P}_{k1} + \tilde{P}_{k2}}$$

Perkiraan nilai total karakteristik Y di **kabupaten/kota** k daerah perkotaan (\hat{Y}_{k1}) dan pedesaan (\hat{Y}_{k2}) adalah
$$\hat{Y}_k = \hat{Y}_{k1} + \hat{Y}_{k2}$$

Perkiraan **nilai total karakteristik** Y di tingkat **provinsi** daerah perkotaan (\hat{Y}_{p1}) atau pedesaan (\hat{Y}_{p2}) dihitung dengan rumus: $\hat{Y}_{ph} = \sum_{k=1}^T \hat{Y}_{kh}$ di mana, T = banyaknya kabupaten/kota di provinsi p . Perkiraan **nilai total karakteristik** Y di tingkat **provinsi** daerah perkotaan (\hat{Y}_{p1}) dan pedesaan (\hat{Y}_{p2}) adalah

$$\hat{Y}_p = \hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2}$$

Perkiraan **nilai rata-rata karakteristik** Y di tingkat **provinsi** daerah perkotaan (1) dan pedesaan

(2) adalah

$$\bar{y}_p = \frac{\hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2}}{\tilde{P}_{p1} + \tilde{P}_{p2}}$$

Perkiraan **nilai total karakteristik** Y di tingkat **nasional** dihitung dengan rumus

$$\hat{Y}_n = \sum_{p=1}^L (\hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2})$$

di mana, L = banyaknya provinsi di Indonesia.

Perkiraan **nilai rata-rata karakteristik** Y di tingkat **nasional** dihitung dengan cara

$$\bar{y}_n = \frac{\hat{Y}_n}{\tilde{P}_n}$$

di mana, \tilde{P}_n = perkiraan jumlah rumah tangga di Indonesia daerah perkotaan dan pedesaan.

Estimasi nilai rata-rata karakteristik Y adalah:

$$\bar{y}_{kh} = \frac{1}{16b_h} \sum_{i=1}^{b_h} \sum_{j=1}^{16} \frac{1}{a_{ij}} \sum_{h=1}^{a_{ij}} y_{hijl}$$

Estimasi nilai total karakteristik Y adalah

$$\hat{Y}_{kh} = \tilde{Q}_{kh} \times \bar{y}_{kh}$$

di mana,

\bar{y}_{kh} = estimasi nilai rata-rata karakteristik y di kabupaten/kota k daerah h (perkotaan $h=1$, pedesaan $h=2$).

\hat{Y}_{kh} = estimasi nilai total karakteristik y di kabupaten/kota k daerah h .

y_{hijl} = nilai karakteristik pada anggota rumah tangga ke- l , rumah tangga terpilih ke- j di blok sensus terpilih ke- i .

b_h = banyaknya blok sensus terpilih di kabupaten/kota k daerah h .

a_{ij} = banyaknya individu (ART) di rumah tangga terpilih ke- j di blok sensus terpilih ke- i .

\tilde{Q}_{kh} = perkiraan jumlah penduduk di kabupaten/kota k daerah h .

Perkiraan nilai rata-rata karakteristik Y di **kabupaten/kota** k daerah perkotaan (1) dan pedesaan (2)

adalah

$$\bar{y}_k = \frac{\hat{Y}_{k1} + \hat{Y}_{k2}}{\tilde{P}_{k1} + \tilde{P}_{k2}}$$

Perkiraan nilai total karakteristik Y di **kabupaten/kota** k daerah perkotaan (\hat{Y}_{k1}) dan pedesaan (\hat{Y}_{k2}) adalah

$$\hat{Y}_k = \hat{Y}_{k1} + \hat{Y}_{k2}$$

Perkiraan **nilai total karakteristik** Y di tingkat **provinsi** daerah perkotaan (\hat{Y}_{p1}) atau pedesaan

(\hat{Y}_{p2}) dihitung dengan rumus:

$$\hat{Y}_{ph} = \sum_{k=1}^T \hat{Y}_{kh}$$

di mana, T = banyaknya kabupaten/kota di provinsi p .

Perkiraan **nilai total karakteristik** Y di tingkat **provinsi** daerah perkotaan (\hat{Y}_{p1}) dan pedesaan

(\hat{Y}_{p2}) adalah

$$\hat{Y}_p = \hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2}$$

Perkiraan **nilai rata-rata karakteristik** Y di tingkat **provinsi** daerah perkotaan (I) dan pedesaan

(2) adalah

$$\bar{y}_p = \frac{\hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2}}{\tilde{Q}_{p1} + \tilde{Q}_{p2}}$$

Perkiraan **nilai total karakteristik** Y di tingkat **nasional** dihitung dengan rumus

$$\hat{Y}_n = \sum_{p=1}^L (\hat{Y}_{p1} + \hat{Y}_{p2})$$

di mana, L = banyaknya provinsi di Indonesia.

Perkiraan **nilai rata-rata karakteristik** Y di tingkat **nasional** dihitung dengan cara

$$\bar{y}_n = \frac{\hat{Y}_n}{\tilde{Q}_n}$$

di mana, \hat{Q}_n = perkiraan jumlah penduduk di Indonesia daerah perkotaan dan pedesaan.

2.8 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data di setiap rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara langsung antara pencacah dengan responden. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang ditujukan kepada individu, perlu diusahakan agar individu yang bersangkutanlah yang menjadi responden. Keterangan tentang rumah tangga dapat dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

III.

ORGANISASI LAPANGAN

3.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat daerah adalah sebagai berikut:

3.1.1 Tingkat Pusat

- 1) Pengarah adalah Kepala BPS dan Deputy Bidang Statistik Sosial
- 2) Penanggung jawab survei adalah Direktur Statistik Kesejahteraan Rakyat sebagai penanggung jawab manajemen survei dan Direktur Metodologi Statistik sebagai penanggung jawab metodologi survei
- 3) Penanggung jawab teknis adalah Kepala Subdirektorat Statistik Rumah Tangga, dibantu anggota lainnya mencakup kepala subdirektorat dan kepala seksi dari beberapa direktorat terkait

3.1.2 Tingkat Daerah

- 1) Pengarah adalah Kepala BPS Provinsi. Penanggung jawab survei di tingkat Kabupaten/Kota adalah Kepala BPS Kabupaten/Kota
- 2) Penanggungjawab teknis daerah adalah Kepala Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi
- 3) Instruktur Nasional adalah Tim Instruktur dari BPS Pusat, BPS Provinsi atau BPS Kabupaten/Kota
- 4) Pemeriksa hasil kegiatan wawancara yang dilakukan oleh petugas di lapangan adalah Koordinator Tim (Kortim)
- 5) Pewawancara responden adalah Pencacah.

3.2 Tugas dan Tanggung Jawab

3.2.1 Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

- 1) Bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan Susenas 2007
- 2) Mengkoordinasikan kegiatan Susenas dengan Kegiatan Sakernas Agustus 2007
- 3) Menyusun rencana survei beserta seluruh tahapan kegiatannya
- 4) Menyusun jadwal kegiatan
- 5) Membuat laporan perkembangan pelaksanaan Susenas 2007

3.2.2 Direktur Metodologi Statistik

- 1) Bertanggung jawab atas Metodologi Susenas Juli 2007
- 2) Mengirimkan Daftar VSEN2007.DSBS ke BPS Provinsi sebelum pelaksanaan pelatihan dan lapangan
- 3) Memberikan tanggapan mengenai penggantian sampel
- 4) Mengolah VSEN2007.DSRT

3.2.3 Kepala Subdirektorat Statistik Rumah Tangga

- 1) Menyusun anggaran kegiatan
- 2) Menyusun kuesioner dan buku pedoman
- 3) Mengatur pengadaan dan pengiriman dokumen
- 4) Menyiapkan program pengolahan dan mengirimnya ke daerah
- 5) Merancang kegiatan supervisi
- 6) Membuat laporan teknis pelaksanaan Susenas 2007
- 6) Mengkompilasi hasil data entry dari daerah
- 7) Menyusun publikasi

3.2.4 Kepala BPS Provinsi

- 1) Melaksanakan koordinasi teknis dengan Kabid Sosial sebagai penanggungjawab teknis di BPS Provinsi
- 2) Melaksanakan koordinasi, supervisi, dan evaluasi pelaksanaan lapangan
- 3) Mengelola anggaran kegiatan survei
- 4) Menyelenggarakan pelatihan petugas di daerah

3.2.5 Kepala Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi

- 1) Menetapkan jumlah Tim untuk setiap kabupaten/kota
- 2) Mengatur pendistribusian dokumen
- 3) Merencanakan dan melaksanakan pengawasan lapangan
- 4) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan survei

3.2.6 Kepala Bidang IPDS

- 1) Mengatur dan melaksanakan pengolahan di daerah
- 2) Mengirim hasil data entri kor dan modul ke pusat (up. Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat)

3.2.7 Kepala BPS Kabupaten/Kota

- 1) Bertanggung jawab atas penyelenggaraan Susenas 2007 di daerahnya.
- 2) Menyiapkan berbagai kebutuhan lapangan antara lain surat tugas, surat pemberitahuan, surat izin, perlengkapan survei, dokumen pelaksanaan lapangan (VSEN2007.LK, VSEN2007.L, VSEN2007.DSRT, VSEN2007. WKP, VSEN2007.PHP, VSEN2007.RPHP, VSEN2007.K, VSEN2007. MP) dan pendanaan.
- 3) Melakukan pengecekan awal blok sensus terpilih yang telah disiapkan dalam VSEN2007.DSBS di daerahnya dan mengidentifikasi blok sensus yang muatannya lebih dari 150 rumah tangga dengan menyiapkan VSEN2007.LK untuk dibawa petugas pada saat pelatihan.
- 4) Merekrut calon petugas lapangan dan mempersiapkan VSEN2007.BDT untuk diisi oleh petugas.
- 5) Membagi tugas kepada masing-masing tim berdasarkan VSEN2007.DSBS dan melengkapi pembagian tugas pada daftar VSEN2007.KBTT.
- 6) Mengirim salinan VSEN2007.BDT dan VSEN2007.KBTT ke BPS Provinsi untuk kebutuhan penyiapan dan penyelenggaraan pelatihan.
- 7) Mengirim petugas ke pusat pelatihan dengan membawa VSEN2007.LK.
- 8) Mengawasi pelaksanaan lapangan.
- 9) Mengirim hasil pencacahan VSEN2007.K dan VSEN2007.MP **secara berpasangan** ke BPS Provinsi untuk diolah.
- 10) Membuat dan mengirim laporan pelaksanaan Susenas 2007 kepada penanggung jawab survei tingkat provinsi.

3.2.8 Koordinator Tim (Kortim)

- 1) Mengisi VSEN2007.BDT.
- 2) Mengikuti pelatihan petugas lapangan Susenas 2007 dengan membawa VSEN2007.LK dari BPS Kabupaten/Kota.
- 3) Menerima wilayah tugas yang telah ditetapkan oleh BPS Kabupaten/Kota.
- 4) Membagi tugas listing dan dokumennya (VSEN2007.L) kepada setiap pencacah.
- 5) Menerima dokumen hasil listing (VSEN2007.L) dari setiap blok sensus yang menjadi tanggung jawabnya dan melakukan pemilihan rumah tangga sampel dan menyalinnya ke VSEN2007.DSRT.
- 6) Membagi tugas pencacahan untuk masing-masing pencacah dengan menggunakan daftar VSEN2007.WKP yang dibuat rangkap dua. Rangkap pertama digunakan untuk kepentingan lapangan, rangkap kedua diserahkan ke BPS Kabupaten/Kota untuk diteruskan ke BPS Provinsi.

- 7) Mendistribusikan dokumen pencacahan (VSEN2007.K dan VSEN2007. MP) yang banyaknya sesuai dengan beban masing-masing pencacah.
- 8) Bersama pencacah mengenali lokasi yang akan dijadikan sasaran survei.
- 9) Mengatur kegiatan perjalanan ke lokasi, penggunaan dana, dan bahan-bahan yang dibutuhkan sebelum kegiatan lapangan dimulai.
- 10) Mengevaluasi kinerja pencacah sejak awal pencacahan sehingga kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi bisa dihindari sedini mungkin dengan meneliti daftar VSEN2007.PHP yang dibuat oleh pencacah.
- 11) Merekap VSEN2007.PHP dengan menggunakan daftar VSEN2007.RPHP.
- 12) Membantu menyelesaikan masalah-masalah yang ditemui pencacah dalam pelaksanaan lapangan. Khusus menyangkut konsep dan definisi, Kortim harus mengacu pada buku pedoman atau penegasan-penegasan yang diberikan selama pelatihan.
- 13) Memantau kualitas data dengan melakukan pengecekan langsung, dan mengkonfirmasi kuesioner yang telah diisi pencacah ke responden.
- 14) Mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan dokumen, memeriksa kewajaran dan konsistensi isian, serta melakukan koreksi dan memberitahukan kesalahan yang dilakukan pencacah.
- 15) Memberitahukan lokasi tim dari waktu ke waktu kepada BPS Kabupaten/Kota agar mudah dipantau.
- 16) Menjaga semangat dan kerja sama yang tinggi di antara anggota tim.
- 17) Menyerahkan seluruh dokumen hasil pencacahan lapangan (VSEN2007.K, VSEN2007.MP) dan dokumen lainnya (VSEN2007.LK, VSEN2007.L, VSEN2007.DSRT, VSEN2007WKP, VSEN2007.PHP, VSEN2007. RPHP, dan Sketsa Peta) ke BPS Kabupaten/Kota.

3.2.9 Pencacah

- 1) Mengisi VSEN2007.BDT.
- 2) Mengikuti pelatihan petugas lapangan Susenas 2007.
- 3) Mengenali wilayah tugas dan menelusuri rumah tangga sampel bersama-sama dengan Kortim.
- 4) Melaksanakan tugas listing pada blok sensus sampel yang telah dialokasikan oleh Kortim dengan menggunakan daftar VSEN2007.L dan menyerahkan hasilnya kepada Kortim.
- 5) Menerima VSEN2007.WKP yang memuat rumah tangga sampel setiap blok sensus yang menjadi tanggung jawabnya.
- 6) Melakukan wawancara terhadap responden pada rumah tangga sampel dengan menggunakan daftar VSEN2007.K (dan VSEN2007.MP).

- 7) Menciptakan dan menjalin kerja sama dengan Kortim, pencacah kedua, dan semua responden.
- 8) Melakukan kunjungan ulang untuk wawancara yang belum selesai.
- 9) Mengoreksi dan memastikan kewajaran serta kelengkapan isian untuk meyakinkan bahwa semua pertanyaan telah diajukan ke responden dan semua jawaban responden telah dicatat dengan benar.
- 10) Mendiskusikan masalah yang ditemui dalam pelaksanaan lapangan bersama Kortim dan pencacah kedua.
- 11) Melakukan pencatatan perkembangan hasil pencacahan dengan menggunakan daftar VSEN2007.PHP dan meminta legalisasi dari Kortim.
- 12) Menyerahkan dokumen hasil pencacahan (VSEN2007.K, VSEN2007.MP) berikut dokumen pendukung lainnya (VSEN2007.WKP dan VSEN2007.PHP).

3.3. Persyaratan Petugas Lapangan

Petugas lapangan Susenas 2007 terdiri dari atas satu orang Koordinator Tim (Kortim) dan 2 orang Pencacah. Kortim diutamakan staf senior di BPS Kabupaten/Kota yang telah berpengalaman dalam Susenas modul konsumsi. Atas pertimbangan tertentu, Kortim dapat berasal dari staf BPS Provinsi atau Kasi di BPS Kabupaten/Kota yang berpengalaman Susenas.

Secara umum, seluruh petugas lapangan hendaknya memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Berpendidikan minimal SLTA
- Berpengalaman sebagai petugas survei/penelitian, diutamakan yang berpengalaman sebagai petugas Susenas, khususnya modul konsumsi
- Siap untuk bekerja secara tim yang terdiri dari 4 orang, dan mentaati peraturan/ kesepakatan yang telah ditentukan
- Bagi mereka yang ditunjuk sebagai Kortim, maka selain persyaratan-persyaratan tersebut di atas diperlukan pula tambahan persyaratan lain, yaitu: (a). Mampu menjalin pendekatan dengan kepala desa atau ketua RT/RW setempat, serta membuka jalan/meminta izin agar pencacah dapat melakukan wawancara, (b). Mampu menyusun rencana kerja dan memimpin 3 orang petugas pencacah untuk melaksanakan pencacahan secara tim, (c). Mampu memecahkan persoalan dan hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan lapangan, (d). Siap untuk menggantikan tugas pencacah yang karena sesuatu hal tidak dapat melanjutkan pekerjaannya, dan (e). Bertanggung jawab terhadap kelengkapan hasil pencacahan semua petugas pencacah yang berada di bawah koordinasinya.

IV.

PELATIHAN

Pelatihan pada setiap survei bertujuan untuk menyamakan persepsi antar petugas terhadap pemahaman konsep dan definisi operasional dari variabel-variabel yang ditanyakan dalam survei. Pada pelaksanaan Susenas Juli 2007, pelatihan dimulai dengan Pelatihan Instruktur Utama (Intama), dilanjutkan dengan pelatihan Instruktur Nasional (Innas). Kedua kegiatan ini dilakukan di Pusat dengan pelaksananya adalah Direktorat Statistik Kependudukan. Untuk selanjutnya, pelatihan petugas lapangan yang terdiri dari Kortim dan Pencacah akan dilakukan di daerah.

Pada pelatihan Innas, hal pokok yang diajarkan adalah pemahaman calon Innas terhadap kegiatan survei, konsep/definisi yang digunakan, dan kemampuan untuk mentransfer pengetahuan yang telah diperoleh kepada calon petugas. Sedangkan pada pelatihan petugas lapangan, penekanannya lebih difokuskan kepada pemahaman konsep/definisi, pemahaman prosedur survei, dan pemahaman terhadap pengisian daftar.

4.1 Pelatihan Innas

Pelatihan Innas akan dilangsungkan di Pusat pada bulan Desember 2006 selama 5 (lima) hari. Pesertanya berasal dari BPS Pusat dan Daerah. Jumlah Innas Pusat dan Daerah yang dibutuhkan dapat dilihat pada Lampiran-2 sedangkan blanko Bio Data Calon Innas sudah dikirimkan melalui surat.

Calon Innas diharapkan memenuhi persyaratan: (a). Minimal berpendidikan D3 (statistik), (b). Bagi calon Innas Daerah diutamakan berasal dari Bidang Statistik Sosial BPS Provinsi atau Seksi Statistik Sosial BPS Kabupaten/Kota, (c). Mempunyai pengalaman pada kegiatan Susenas, terutama modul konsumsi, (d). Mempunyai kemampuan mengajar, (e). Siap memecahkan kasus-kasus yang timbul dalam pelaksanaan lapangan

4.2. Pelatihan Petugas

Pelatihan petugas diselenggarakan oleh BPS Provinsi pada pertengahan Januari 2007 selama 4 (empat) hari baik untuk Pencacah maupun Kortim, namun kelas pencacah terpisah dengan kortim. Setiap kelas direncanakan sekitar 30 petugas. Jumlah petugas dan kelas pelatihan dapat dilihat pada Lampiran 2, dan blanko Bio Data Calon Petugas (VSEN2007.BDT) sesuai contoh pada Lampiran 10.

Pada pelatihan petugas tidak diadakan pendalaman, tetapi BPS Provinsi diminta untuk melaksanakan *role playing* yang dipandang efektif untuk setiap kelas pelatihan. Dalam pelaksanaan *role playing*, Innas harus terlibat secara langsung untuk memandu jalannya *role playing* serta membahas hasilnya.

V. PENGAWASAN

Salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas data sebuah survei adalah mengoptimalkan pengawasan. Pengawasan tidak hanya pada proses pencacahan, tetapi juga pada proses persiapan dan pasca pencacahan. Selain pengawasan yang akan dilakukan oleh BPS, maka pengawasan dalam pelaksanaan Susenas Juli 2007 harus dilakukan juga oleh BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota.

Beberapa hal penting yang perlu mendapat perhatian terkait pengawasan dalam pelaksanaan Susenas Juli 2007 adalah :

1. Pengawasan terhadap alokasi Tim di masing-masing kabupaten/kota. Apakah sudah mempertimbangkan sebaran sampel dan tingkat kesulitan medan?
2. Pengawasan terhadap tenaga-tenaga yang direkrut. Apakah sudah sesuai dengan persyaratan dan kompetensi yang diharapkan?
3. Pengawasan terhadap kelengkapan dokumen-dokumen pelaksanaan. Apakah daftar dan dokumen yang diterima dari BPS sudah sesuai dengan kebutuhan?
4. Pengawasan terhadap pengalokasian dokumen-dokumen ke BPS Kabupaten/Kota. Apakah ada kekeliruan dalam pengalokasiannya baik jumlah maupun tujuannya?
5. Pengawasan terhadap rencana jadwal lapangan masing-masing Tim. Apakah ada yang tidak rasional? Atau ada yang bersamaan dengan jadwal kegiatan statistik lainnya?
6. Pengawasan terhadap kesiapan Tim dalam menerapkan strategi lapangan. Apakah sudah maksimal?
7. Pengawasan terhadap kinerja lapangan Tim. Apakah sudah sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan?
8. Pengawasan terhadap penanganan hasil lapangan. Apakah efektif?
9. Pengawasan terhadap kualitas hasil lapangan. Apakah hasilnya benar-benar telah menggambarkan kondisi sosial ekonomi penduduk pada wilayah tersebut?

VI. PENGOLAHAN DAN PENGIRIMAN HASIL

Pengolahan terhadap seluruh dokumen hasil pencacahan Susenas Juli 2007 (VSEN2007.K dan VSEN2007.MP) akan dilakukan di daerah. BPS Provinsi bertindak sebagai koordinator penyelenggaraan pengolahan. Untuk mempercepat proses pengolahan, maka pengolahan dokumen VSEN2007.K yang berasal dari blok sensus Kor hendaknya dilakukan di BPS Kabupaten/Kota, sedangkan dokumen VSEN2007.K dan VSEN2007.MP yang berasal dari blok sensus Kor-Modul dilakukan di BPS Provinsi.

Program pengolahan dan pedomannya akan disiapkan oleh BPS Pusat dan dikirimkan ke segera ke BPS Provinsi setelah dilakukan beberapa penyempurnaan. BPS Provinsi harus sudah mempersiapkan sejumlah komputer/hardware pengolahan lainnya sesuai kebutuhan, menunjuk koordinator dan staf pengentri, serta upaya-upaya manajemen pengolahan lainnya.

Pengolahan diatur sedemikian rupa, sehingga data hasil entri yang dikirim ke BPS merupakan satu set data kor dan modul. Hasil pengolahan disarankan dapat dikirimkan secara berangsur ke BPS tanpa menunggu seluruh dokumen selesai dientri, namun tetap mempertimbangkan keutuhan data per blok sensus. Hal ini mengingat bahwa BPS masih akan melakukan proses revalidasi terhadap data yang diterima sebelum dilakukan tabulasi final.

Konsultasi terhadap permasalahan yang timbul berkaitan dengan program pengolahan agar menghubungi email address munawar@mailhost.bps.go.id, sedangkan pengiriman data hasil entri dapat melalui ibram@mailhost.bps.go.id atau munawar@mailhost.bps.go.id.